

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI
Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

**INSPIRASI DARI KONSEP BILDUNG HANS-GEORG
GADAMER BAGI PENDIDIKAN CALON IMAM DARI
ORDO SALIB SUCI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:
Roberto Reno Sitepu
NPM: 2013510006

Pembimbing:

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL



Bandung
2017

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS FILSAFAT
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI
Nomor: 468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Roberto Reno Sitepu

NPM : 2013510006

Fakultas : Filsafat

Jurusan : Ilmu Filsafat

Judul : **INSPIRASI DARI KONSEP BILDUNG HANS-GEORG
GADAMER BAGI PENDIDIKAN CALON IMAM DARI
ORDO SALIB SUCI INDONESIA**

Bandung, Juni 2017

Mengetahui,

Menyetujui,

C. Harimanto Suryanugraha, Drs, SLL
Dekan Fakultas Filsafat

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL
Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah yang mahakuasa, atas rahmat penyertaan-Nya yang senantiasa mendampingi saya selama proses penulisan skripsi ini. Skripsi yang saya susun diberi judul: “INSPIRASI DARI KONSEP BILDUNG HANS-GEORG GADAMER BAGI PENDIDIKAN CALON IMAM DARI ORDO SALIB SUCI INDONESIA”. Skripsi ini saya susun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama penulisan skripsi ini saya bergumul dengan dinamika formasi saya di Skolastikat OSC. Alasannya, karena saya mempelajari seperti apa bentuk pendidikan calon imam yang ‘ideal’ berdasarkan inspirasi yang saya timba dari filsafat hermeneutika Hans-Georg Gadamer, pandangan Gereja, serta prinsip-prinsip yang terdapat dalam Konstitusi dan Buku Pedoman Formasi OSC, sementara saya sendiri sedang mengalami proses formasi itu dan saya tahu bahwa formasi yang saya alami saat ini masih belum sempurna. Mungkin ini merupakan sebetulnya tantangan bagi saya dan generasi penerus untuk mengusahakan proses formasi yang lebih baik demi masa kini dan masa depan Ordo.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memotivasi saya selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan baik yang langsung maupun yang tidak langsung sehingga skripsi ini dapat dituntaskan sebaik-baiknya dengan waktu dan sumber daya yang serba terbatas. Secara khusus dan istimewa, ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang sebesar-besarnya saya haturkan kepada pihak berikut. *Pertama*, Pst. Dr. Hadrianus Tedjoworo, OSC selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas motivasi dan teladan bersikap kritis, logis, sabar, rendah hati, kerja keras, dan pantang menyerah

selama membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. *Kedua*, para pastor dan frater komunitas Priorat Pratista Kumara Warabrata Sultan Agung, terutama Pst. Fransiskus Samong, OSC selaku Prior Priorat Sultan Agung, Pst. Onesius Otenieli Daeli, OSC, selaku Magister Skolastikat Ordo Salib Suci, Pst. Agustinus Sugiharto, OSC, Pst. Riston Parlindungan Situmorang, OSC, Pst. Cor Balok Priyanto B., OSC, Pst. Joseph Souw Hong Goan, OSC, dan Pst. Anton Rutten, OSC selaku tim formator, Pst. Agustinus Gani, OSC serta para pastor sepuh lainnya, juga secara khusus Fr. Peter Elvin Atmaja Hidayat, OSC atas masukan juga notula Pertemuan TOP dan TPD yang diberikan. Terima kasih atas dukungan doa, motivasi, diskusi, buku, dan keteladanan yang diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. *Ketiga*, Ordo Salib Suci, yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk studi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. *Keempat*, Dekan Fakultas Filsafat, Pst. C. H. Suryanugraha, OSC beserta para Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Filsafat UNPAR. *Kelima*, sahabat-sahabat sepanggilan dan seperjuangan dalam skripsi, yaitu Fr. Konstantinus Frederikus Djawa, Fr. Gregorius Genius Waruwu, dan Fr. Johannes Fandi Gilar Saputro. *Keenam*, keluarga saya tercinta, Papa, Mama, serta adik-adik atas dukungan spiritual, moral, dan material yang mendukung saya selama mengerjakan skripsi ini. *Ketujuh*, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Fr. Nikolaus Yudhi Ardhana, sebagai teman seperjuangan dalam skripsi karena dibimbing oleh dosen yang sama, atas pengalaman yang dibagikan juga masukan yang diberikan bagi saya selama mengerjakan skripsi ini. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih dan mendoakan segenap pihak semua agar berkat Allah turun berlimpah atas kita semua.

Harapan saya ialah agar skripsi ini menjadi titik awal dari proses pembentukan diri saya sendiri yang memang berminat terhadap formasi calon imam, khususnya dalam Ordo Salib Suci. Saya berharap bahwa setelah mengerjakan skripsi ini saya mendapatkan gambaran mengenai situasi dan tantangan dalam formasi sehingga diharapkan dapat menginspirasi langkah saya ke depan. Di samping itu, saya juga berharap agar tulisan ini dapat memberi inspirasi bagi para formator atau pemerhati formasi, khususnya dalam Ordo Salib Suci, untuk memperhatikan formasi calon imam karena masa depan Ordo dan Gereja berada di tangan anggotanya masa kini. Saya juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saya tetap membuka diri terhadap kritik dan saran bagi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Bandung, Juni 2017

Roberto Reno Sitepu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan dan Metode Penulisan	5
1.4 Rumusan Masalah dan Sumber Data	6
1.5 Sistematika Penulisan	7

BAB II KONSEP *BILDUNG* HANS-GEORG GADAMER

2.1 Latar Belakang Pemikiran Hans-Georg Gadamer	10
2.2 Konsep Hermeneutika Hans-Georg Gadamer	15
2.3 <i>Bildung</i> sebagai Konsep Pendidikan Hans-Georg Gadamer	25

BAB III PENERAPAN KONSEP *BILDUNG* HANS-GEORG GADAMER

DI DUNIA PENDIDIKAN

3.1 Sejarah Konsep <i>Bildung</i> dalam Dunia Pendidikan	36
--	----

3.2 Pendidikan di Eropa dan Amerika Serikat	43
3.3 Pendidikan di Indonesia	49
3.3.1 Karakter Orang Indonesia dalam Kaitan dengan Pendidikan	50
3.3.2 Sistem Pendidikan di Indonesia	59
3.3.3 Inspirasi Pencapaian-Diri bagi Pendidikan di Indonesia	63

BAB IV INSPIRASI DARI KONSEP *BILDUNG* BAGI PENDIDIKAN

CALON IMAM ORDO SALIB SUCI DI INDONESIA

4.1 Pendidikan Calon Imam Menurut Dokumen Gereja	70
4.2 Pendidikan Calon Imam dalam Ordo Salib Suci di Indonesia	77
4.3 Inspirasi Konsep <i>Bildung</i> bagi Pendidikan Calon Imam dari OSC di Indonesia	81
4.3.1 Formasi Calon Imam sebagai Pengalaman Perjumpaan	82
4.3.2 Formasi Calon Imam sebagai Pendampingan yang Integral	87
4.3.3 Formasi Calon Imam sebagai Pencapaian dalam Praktik	92

BAB V KESIMPULAN

5.1 Inspirasi Pencapaian-Diri bagi Pendidikan Calon Imam OSC	97
5.2 Peluang bagi Eksplorasi Lebih Lanjut	102

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	114
-----------------------	-----

RIWAYAT HIDUP PENULIS	121
------------------------------------	-----

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Inspirasi dari Konsep Bildung Hans-Georg Gadamer bagi Pendidikan Calon Imam dari Ordo Salib Suci Indonesia” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika ada tuntutan formal atau tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juni 2017

Roberto Reno Sitepu
(2013510006)

INSPIRASI DARI KONSEP BILDUNG HANS-GEORG GADAMER BAGI PENDIDIKAN CALON IMAM DARI ORDO SALIB SUCI INDONESIA

Oleh

Roberto Reno Sitepu

Pembimbing

Dr. Hadrianus Tedjoworo, OSC, S.Ag., STL

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari pembentukan yang integral dari kepribadian manusia. Gereja juga meyakini perlunya pendidikan bagi pengembangan kemanusiaan, juga dengan menyertakan moralitas dan ajaran iman kristiani dalam prinsip dan isi pendidikannya. Terdapat bermacam-macam pendidikan, salah satu di antaranya yaitu formasi calon imam. Konsep *bildung* dari Hans-Georg Gadamer mampu memberi inspirasi bagi pendidikan, khususnya formasi calon imam. Berdasarkan inspirasi dari konsep *bildung* Gadamer yang dimodifikasi dengan konsep *Among* dari Ki Hadjar Dewantara, para calon imam mencapai *bildung* melalui pengalaman perjumpaan, pendampingan yang integral, dan pencapaian dalam praktik. Khusus bagi calon imam OSC, mereka juga menginternalisasikan penghayatan atas ketiga kaul dan spiritualitas Ordo. Peran formator bagi para calon ialah ‘membaca’ arah perkembangan calon dan mendampingi mereka melalui proses dialogis. Dengan demikian, diharapkan para calon menjadi *Among* bagi umatnya di masa depan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. “Semua orang memiliki hak atas pendidikan”¹, demikianlah isi dari *Deklarasi Universal tentang Hak-Hak Manusia* artikel 26 yang terbit sejak 1948. Hak tersebut mencakup tiga aspek sebagai berikut. *Pertama*, pendidikan dasar harus tersedia bagi semua orang. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada pembangunan terhadap kemanusiaan. *Ketiga*, para orangtua adalah yang pertama memiliki hak untuk memilih jenis pendidikan bagi anak-anak mereka. Di samping itu, dalam dokumen *A Human Rights-Based Approach to Education For All* yang diterbitkan oleh *United Nations Children Fund* (UNICEF) dituliskan bahwa tujuan dari pendekatan berdasarkan hak asasi manusia terhadap pendidikan ialah “untuk menjamin semua anak suatu

¹ “Universal Declaration of Human Rights”, http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf, diakses pada tanggal 26 Februari 2017 pukul 11.37.

pendidikan berkualitas yang menghormati dan mempromosikan haknya atas martabat dan pengembangan yang tertinggi”.²

Prinsip yang serupa ditekankan oleh Gereja Katolik dalam *Gravissimum Educationis* (1965) sebagai berikut: “Semua orang dari suku, kondisi, atau usia mana pun, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi, mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan...”.³ Pendidikan tersebut perlu memperhatikan tujuan dari pendidikan yang diselenggarakan, jenis kelamin, kebudayaan, dan hubungan antar bangsa di dunia. Pendidikan tertuju pada perkembangan yang integral maka anak-anak dan kaum remaja “dibantu untuk menumbuhkan secara laras-serasi bakat-bakat pembawaan fisik, moral, dan intelektual mereka”⁴. Pendidikan juga terarah pada perkembangan moral dan iman. Selain bertujuan pendewasaan pribadi manusia sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, pendidikan kristiani juga hendak mencapai pemahaman yang lebih mendalam akan misteri keselamatan dan karunia iman yang telah diterima oleh para siswa, supaya mereka semakin memuliakan Allah.⁵

Pendidikan kristiani juga dialami oleh para calon imam Gereja Katolik, tetapi pendidikan mereka lebih terarah pada pembentukan “Gembala jiwa-jiwa yang sejati”.⁶ Para calon imam harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga para calon imam tersebut kelak pantas mengemban tugas sebagai pelayan sabda, pelayan ibadat, dan pelayan kegembaan dalam Gereja. Untuk mempersiapkan calon imam yang baik maka pertama-tama diperlukan pembimbing seminari dan dosen yang memiliki

² United Nations Children’s Fund/United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *A Human Rights-Based Approach to Education*, (New York: United Nations Children Fund, 2007), 1.

³ *Gravissimum Educationis* dalam Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II* (Terj. R. Hardawiryana, SJ, Jakarta: Obor, 1993), art. 1.

⁴ *Ibid.*

⁵ Bdk. *ibid.* art. 5.

⁶ Bdk. *Optatam Totius* dalam Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II* (Terj. R. Hardawiryana, SJ, Jakarta: Obor, 1993), art. 4.

pengalaman pastoral serta pembinaan dalam bidang rohani dan pendidikan yang dikhususkan bagi pendidikan calon imam.⁷ Di samping itu, para calon imam hendaknya diseleksi berdasarkan umur serta tingkat kedewasaan, dan juga dari segi motivasi panggilan, moralitas, intelektualitas, kesehatan, maupun latar belakang keluarganya. Seleksi tersebut hendaknya dilakukan secara saksama meskipun lembaga pendidikan calon imam terdesak oleh kebutuhan akan tenaga pastoral, dalam hal ini imam.⁸ Akhirnya, seminari perlu dikelola dengan baik.⁹ Apabila suatu keuskupan tidak mampu mengelola suatu seminari, hendaknya diadakan suatu seminari bersama untuk beberapa keuskupan atau negara tertentu. Namun sebaliknya, apabila jumlah seminarisnya terlalu besar maka hendaknya dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil supaya pembinaanya terjamin.

Secara khusus Ordo Salib Suci¹⁰ mengarahkan pembentukan para calonnya supaya mencapai gambaran (profil) Krosier yang ideal.¹¹ Para Krosier¹² menyadari bahwa pengikraran diri sebagai religius merupakan “tindakan pribadi ... untuk membaktikan dirinya sendiri ... untuk mengikuti Kristus dalam pengabdian-Nya yang total dan bebas kepada Bapa”.¹³ Pembaktian diri tersebut diwujudkan melalui penghayatan ketiga nasihat injili yaitu ketaatan, kemurnian, dan kemiskinan. Ketiga nasihat injili tersebut hendak dihayati melalui spiritualitas ordo yaitu hidup persaudaraan, hidup berliturgi, dan hidup apostolik.

⁷ Bdk. *ibid.*, art. 5.

⁸ Bdk. *ibid.*, art. 6.

⁹ Bdk. *ibid.*, art. 7.

¹⁰ Ordo Salib Suci (OSC = *Ordo Sanctae Crucis*) merupakan ordo kanonik regulir yang didirikan pada awal abad ke-13 di bukit Clairlien Huy (Belgia). Pada 1927, OSC hadir di Indonesia yaitu di kota Bandung.

¹¹ Komisi Formasi OSC Sang Kristus, *Pedoman Formasi Ordo Salib Suci Provinsi Sang Kristus Indonesia*, (Bandung: SangKris, 2015), 59.

¹² Sebutan bagi anggota Ordo Salib Suci.

¹³ Komisi Formasi OSC Sang Kristus, *loc. cit.*

Inspirasi bagi pendidikan calon imam dapat ditimba tidak hanya dari ajaran teologis resmi Gereja Katolik, melainkan juga dari filsafat. Pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses dialogis. Menurut Socrates hal ini disebut sebagai “*mautike*”, yaitu seni kebidanan.¹⁴ Bagi Socrates, setiap orang sebenarnya memiliki kebenaran di dalam batinnya. Tugas para pendidik adalah membantu setiap orang untuk “melahirkan” atau mengungkapkan kebenaran tersebut dari dalam batinnya. Dengan demikian pendidikan tidak dilihat sebagai suatu upaya “penanaman” pengetahuan tetapi upaya penyadaran dan pengungkapan pengetahuan yang sebenarnya sudah dimilikinya.

Di samping itu, filsafat hermeneutika Hans-Georg Gadamer juga dapat menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan. Bagi Gadamer, hermeneutik atau seni menafsirkan bukanlah sekadar metode untuk memahami melainkan juga sebuah pengalaman dialog antarhorizon seseorang dengan horizon teks yang hendak ditafsirkannya. Hasil dari dialog itu ialah *bildung*, yang dikaitkan dengan kata “*bild*” yang berarti “gambar”. Jadi, *bildung* merupakan gambaran atau imaji yang terbangun dari upaya pencarian pengetahuan.¹⁵

Melalui tulisan ini saya hendak menimba inspirasi dari filsafat hermeneutika Hans-Georg Gadamer khususnya konsepnya mengenai *bildung* untuk memberi inspirasi bagi pendidikan calon imam khususnya imam dari Ordo Salib Suci di Indonesia. Saya memilih konsep ini karena menawarkan suatu konsep bahwa para calon imam Ordo Salib Suci mengalami sendiri suatu proses pembentukan yang

¹⁴ Bdk. Ann S. Pihlgren, *Socrates in the Classroom: Rationales and Effects of Philosophizing with Children* (Stockholm: Stockholm University, 2008), 30.

¹⁵ Bdk. F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 196.

merupakan hasil perjumpaan antara gambaran diri milik calon itu sendiri dengan spiritualitas dari Ordo.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, skripsi ini bertujuan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. *Kedua*, untuk menimba dan menawarkan inspirasi yang diperoleh dari konsep filosofis *bildung* berdasarkan pemikiran Hans-Georg Gadamer bagi pendidikan. *Ketiga*, untuk menyelaraskan *bildung* dengan ajaran resmi Gereja Katolik mengenai pendidikan calon imam. *Keempat*, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan calon imam khususnya imam dari Ordo Salib Suci di Indonesia berdasarkan telaah atas *bildung* dalam kaitan dengan ajaran Gereja Katolik.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan dan Metode Penulisan

Skripsi ini berjudul “Inspirasi dari Konsep *Bildung* Hans-Georg Gadamer bagi Pendidikan Calon Imam Ordo Salib Suci di Indonesia”. Fokus pembahasan tulisan ini adalah menimba suatu inspirasi filosofis berdasarkan pemikiran Gadamer mengenai *bildung* bagi pendidikan calon imam khususnya dalam Ordo Salib Suci di Indonesia. Dengan demikian ruang lingkup tulisan ini meliputi latar belakang pemikiran filosofis Hans-Georg Gadamer terkait *bildung*, ajaran Gereja Katolik terkait pendidikan calon imam, beserta realisasi pendidikan calon imam dalam Ordo Salib Suci. Berbagai kajian tersebut akan didukung oleh studi kepustakaan yang memadai dari berbagai sumber acuan.

Isi dari skripsi ini meliputi (1) pembahasan mengenai latar belakang pribadi Gadamer sebagai seorang filsuf beserta penjabaran mengenai hermeneutika filosofisnya dan pandangannya terhadap pendidikan yang terdapat dalam *bildung*, (2) metode-metode penerapan *bildung* tersebut dalam dunia pendidikan, (3) pendasaran teologis bagi pendidikan calon imam baik secara umum maupun dalam Ordo Salib Suci beserta inspirasi yang diperoleh dari pendalaman terhadap *bildung* menurut Gadamer. Saya akan menampilkan inspirasi yang diperoleh dari konsep Gadamer mengenai *bildung* bagi pendidikan calon imam khususnya dari Ordo Salib Suci.

Untuk mendukung ruang lingkup pembahasan, metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi pustaka dan metode eksploratif. Metode ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai pemikiran filosofis Gadamer terkait *bildung* beserta penerapannya dalam pendidikan calon imam dalam Ordo Salib Suci di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah dan Sumber Data

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan dan metode penulisan yang telah dijabarkan sebelumnya saya merumuskan satu masalah dalam penulisan skripsi ini. Rumusan masalahnya ialah: “Kesenjangan antara spiritualitas yang hendak ditanamkan dalam diri calon dan gambaran diri yang terdapat dalam diri calon dalam dinamika formasi Ordo Salib Suci di Indonesia”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, saya mengembangkan beberapa pertanyaan penuntun yang akan mengarahkan pada uraian bab-bab berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan pemikiran Gadamer mengenai hermeneutika filosofisnya terutama konsepnya mengenai *bildung*?
2. Bagaimana pengaruh konsep *bildung* Gadamer tersebut dalam dunia pendidikan?
3. Apa inspirasi yang dapat dieksplorasi dalam terang konsep *bildung* menurut Gadamer dalam konteks pendidikan calon imam khususnya dalam Ordo Salib Suci?

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah beberapa literatur buku. Sumber utama penulisan ini diambil dari buku karya Hans-Georg Gadamer yang berjudul *Truth and Method*¹⁶ serta artikel berjudul “Education is Self Education”¹⁷. Digunakan pula dokumen-dokumen resmi Gereja Katolik terkait pendidikan calon imam seperti *Optatam Totius*¹⁸, *Pastores Dabo Vobis*¹⁹, dan *The Gift of the Priestly Vocation*²⁰. Selain itu, digunakan pula *Pedoman Formasi Ordo Salib Suci*²¹. Sumber-sumber pendukung penulisan skripsi ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada daftar pustaka.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Inspirasi dari Konsep *Bildung* Gadamer bagi Pendidikan Calon Imam dari Ordo Salib Suci di Indonesia” akan dirangkai dalam bentuk bagian bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tulisan

¹⁶ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* (Terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, Continuum: London - Inggris., 1975, edisi ketiga 2004).

¹⁷ Gadamer, “Education is Self Education” dalam *Journal of Philosophy of Education* Vol. 35 No. 4 (Oxford: Blackwell Publishers, 2001), 529-538.

¹⁸ *Optatam Totius* dalam Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Dokumen Konsili Vatikan II* (Terj. R. Hardawiryana, Jakarta: Obor, 1993).

¹⁹ Paus Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis*, (Terj. R. Hardawiryana, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992).

²⁰ Congregation for The Clergy, *The Gift of Priestly Vocation: Ratio Fundamental Institutionis Sacerdotalis*, (Vatican City: L'Osservatore Romano, 2016).

²¹ Komisi Formasi OSC Sang Kristus, *Pedoman Formasi Ordo Salib Suci Provinsi Sang Kristus Indonesia* (Bandung: SangKris, 2015).

ini terbagi dalam lima bab yang merupakan satu kesatuan yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Bab I membahas latar belakang masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas latar belakang pemikiran Gadamer terkait dengan konsep *bildung*. Untuk menjelaskan hal tersebut pertama-tama akan dibahas mengenai latar belakang kehidupan dan perkembangan pemikiran Gadamer. Kemudian akan dijelaskan mengenai hermeneutika filosofis menurut Gadamer. Bagian akhir dari bab ini akan membahas konsep *bildung* menurut Gadamer.

Bab III memuat ulasan mengenai metode-metode dan penerapan yang merupakan pengaruh dari konsep Gadamer mengenai *bildung*. Untuk menilai suatu pengaruh konsep dibutuhkan suatu tolok ukur sehingga bagian awal dari bab ini akan membahas mengenai perkembangan pemikiran mengenai *bildung* di dalam dunia pendidikan. Bagian selanjutnya akan memuat pengaruh konsep ini dalam dunia pendidikan di barat khususnya di Eropa, yaitu Jerman dan Swedia, serta Amerika Serikat. Bab ini akan diakhiri dengan kemungkinan penerapan konsep *bildung* ini dalam pendidikan di Indonesia yaitu dengan menyelaraskannya dengan konsep *Among* yang terinspirasi pemikiran Dewantara.

Bab IV membahas pandangan Gereja Katolik terkait pendidikan calon imam. Bagian awal dari bab ini akan membahas pendasaran teologis bagi pendidikan calon imam. Selanjutnya akan dibahas mengenai pendidikan calon imam dalam Ordo Salib Suci di Indonesia. Bagian terakhir dari bab ini akan membahas inspirasi yang diperoleh dari konsep *bildung* Hans-Georg Gadamer bagi pendidikan calon imam Ordo Salib Suci di Indonesia.

Bab V merupakan kesimpulan dan penutup dari skripsi ini. Pada bagian kesimpulan berisi inspirasi-inspirasi yang diperoleh dari pembahasan dalam skripsi ini beserta refleksi berdasarkan ajaran dan keteladanan Yesus Kristus dalam Injil. Dalam bab ini juga akan dibahas kemungkinan-kemungkinan eksplorasi lebih lanjut bagi pendidikan calon imam yang terinspirasi oleh konsep *bildung* Gadamer. Skripsi ini ditutup dengan pernyataan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada Bab I.